

## PELATIHAN RESUSITASI JANTUNG PARU PADA MAHASISWA/I KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS ESA UNGGUL TAHUN 2024

Cut Alia Keumala Muda<sup>1</sup>, Dhea Julia Andani<sup>2</sup>, Hilhami<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

<sup>3</sup>Rumah Sakit YARSI

Jalan Arjuna Utara No 9 Kebon Jeruk Jakarta 11510

[cut.alia@esaunggul.ac.id](mailto:cut.alia@esaunggul.ac.id)

### Abstract

*Cardiopulmonary resuscitation is an effort to restore the function of the circulatory and respiratory systems to ensure adequate oxygenation of cells, especially brain and heart cells, when the function of the circulatory and respiratory systems stops suddenly. This community service activity aims to find out and carry out steps for cardiopulmonary resuscitation (CPR). The training was carried out using interactive and practical discussion methods, in December 2024 which was given to public health students who explained how to recognize cardiac arrest conditions, know basic life support steps, know the steps to handle airway obstruction and the steps for cardiopulmonary resuscitation (CPR). In interactive discussion sessions, participants can ask questions and share experiences about RJP, this helps participants strengthen their understanding. This training was held at Esa Unggul University and was attended by 80 participants divided into 4 meeting sessions. Training activities start from the arrival of students, counseling which also includes pre-test distribution, material delivery, question and answer sessions, practice, and post-test distribution. The training activities ran smoothly and conducive, marked by the activeness of the participants during the activities. This can be seen through the results of the pre-test and post-test that have been given to students that there is an increase in knowledge regarding Cardiopulmonary Resuscitation that has been conveyed.*

**Keywords:** RJP, Knowledge, and Students

### Abstrak

Resusitasi jantung paru merupakan upaya mengembalikan fungsi sistem sirkulasi dan pernapasan untuk menjamin tercukupinya oksigenasi sel-sel terutama sel-sel otak dan jantung, ketika fungsi sistem sirkulasi dan pernapasan berhenti mendadak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui dan melakukan langkah-langkah tindakan resusitasi jantung paru (RJP). Pelatihan dilakukan menggunakan metode diskusi interaktif dan praktek, pada bulan Desember 2024 yang diberikan kepada mahasiswa kesehatan masyarakat yang menjelaskan tentang mengenali kondisi henti jantung, mengetahui langkah-langkah bantuan hidup dasar, mengetahui langkah-langkah penanganan sumbatan jalan napas (Airway) serta langkah-langkah tindakan resusitasi jantung paru (RJP). Dalam sesi diskusi interaktif, peserta dapat bertanya dan berbagi pengalaman tentang RJP, hal ini membantu peserta dalam memperkuat pemahaman mereka. Pelatihan ini dilaksanakan di Universitas Esa Unggul dan dihadiri sebanyak 80 peserta yang dibagi menjadi 4 sesi pertemuan. Kegiatan pelatihan dimulai dari kedatangan mahasiswa, penyuluhan yang didalamnya juga terdapat pembagian *pre-test*, penyampaian materi, sesi tanya jawab, praktek, serta pembagian *post-test*. Kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dan kondusif, ditandai dengan keaktifan partisipan selama kegiatan berlangsung. Hal ini dapat dilihat melalui hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan kepada mahasiswa bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai Resusitasi Jantung Paru yang telah disampaikan.

**Kata kunci :** RJP, Pengetahuan, dan Mahasiswa

### Pendahuluan

Kasus henti jantung terjadi sekitar 700.000 kasus pertahun yang merupakan penyebab utama kematian di Eropa. Sedangkan di Amerika, henti jantung merupakan pembunuh nomor satu dimana didapatkan bahwa sekitar 350.000 orang yang mengalami henti jantung di luar rumah sakit (AHA, 2020) Di Indonesia sendiri data terkait prevalensi terjadinya henti napas/henti jantung belum didapatkan hasil yang pasti. Namun, diperkirakan setiap tahunnya sekitar 10.000

warga yang berarti 30 orang per hari dapat mengalami kondisi henti jantung. Korban yang mengalami henti jantung dan terjadi jauh dari kawasan tenaga kesehatan, sehingga kemungkinan dapat bertahan hidup dapat menurun tiap detiknya sekitar 7-10% sejak dimulainya kondisi henti jantung. (Syaripudin, Purbasari, Marisa, 2021).

Kejadian henti jantung dapat terjadi di rumah sakit ataupun diluar rumah sakit, sehingga perlunya pengetahuan dan keterampilan yang tepat dalam melakukan

pertolongan pertama pada korban henti jantung. Tindakan yang dapat dilakukan adalah Resusitasi Jantung Paru (RJP) dengan cepat untuk mencegah terjadinya kematian otak bahkan sampai kematian biologis (Siagian, 2020; Villalobos et al., 2019; Syarif, 2021).

RJP harus bisa dilakukan oleh berbagai kalangan, tidak hanya oleh para tenaga medis saja. Namun, masyarakat awam juga harus paham dan mampu untuk melakukannya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus henti jantung yang terjadi diluar area rumah sakit (Yudhiantoro, 2021).

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang perlu mengetahui tentang RJP (Widyarani, 2017). Alasannya karena beberapa tahun terakhir, kasus henti napas/henti jantung mengalami peningkatan sehingga memerlukan pelatihan RJP yang ditujukan kepada dewasa muda khususnya mahasiswa. Sehingga mahasiswa harus memiliki keterampilan dalam melakukan RJP. Mahasiswa merupakan agen perubahan yang harus siap tanggap dalam kondisi Kegawatdaruratan khususnya pada kegawatan henti napas dan henti jantung yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja (Suprayitno, 2021).

Berdasarkan data penelitian yang pernah dilakukan pada mahasiswa didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan masih rendah, tetapi pada mahasiswa yang sudah pernah terpapar informasi serta pelatihan tentang CPR memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi (Limaman, 2021).

Universitas Esa Unggul merupakan sebuah kampus yang berbatasan langsung dengan jalan raya. Di kampus ini terdapat beberapa potensi bahaya dan risiko keselamatan sehingga aspek keselamatan dan keamanan menjadi perhatian khusus. Kejadian tanggap darurat merupakan beberapa peristiwa yang kerap kali terjadi pada mahasiswa/i di kampus ini. Kampus sudah mulai memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan dengan memastikan gerbang tertutup selama proses belajar mengajar berlangsung, keberadaan security, terdapat beberapa safety sign di lingkungan kampus. Selain itu keberadaan organisasi Palang Merah Indonesia turut berkontribusi terhadap berbagai isu keselamatan dan kesehatan di kampus Universitas Esa Unggul belum pernah mendapatkan edukasi tentang

konsep keselamatan di kampus serta belum pernah diberikan latihan resusitasi jantung paru sederhana sehingga dilakukanlah kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan resusitasi jantung paru (RJP), khususnya berkaitan dengan langkah-langkah melakukan tindakan resusitasi jantung paru.

Pertolongan pertama Resusitasi Jantung Paru merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan pada korban henti jantung, sehingga perlu dilakukan pengkajian terkait pengetahuan mahasiswa tentang RJP dikarenakan Mahasiswa kesehatan masyarakat nantinya akan memiliki interaksi yang tinggi dengan masyarakat.

Pelatihan mengenai RJP pada mahasiswa yang bukan tenaga medis dan para medis masih sangat minim, hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan kegiatan pelatihan pada mahasiswa mengenai RJP. Pengetahuan merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki seseorang ketika melakukan suatu tindakan dengan benar dan tepat. Pelatihan merupakan kegiatan implementasi dari pengetahuan yang sudah dimiliki oleh seseorang.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan abdimas ini dilaksanakan kepada perwakilan mahasiswa/i yang di antaranya juga merupakan anggota palang merah Indonesia Universitas Esa Unggul. Jumlah peserta dalam kegiatan yang dilaksanakan pada Bulan Desember 2024 ini adalah sebanyak 80 mahasiswa. Kegiatan ini dimulai dari pembukaan yang disampaikan oleh Dosen kesehatan masyarakat, penjelasan materi tentang kondisi henti jantung, langkah-langkah bantuan hidup dasar serta langkah-langkah tindakan resusitasi jantung paru. Setelahnya dilakukan praktik RJP. Jenis edukasi pada kegiatan abdimas ini menggunakan metode diskusi interaktif dan praktik dengan melihat tingkat keberhasilan menggunakan hasil penilaian praktik RJP pada mahasiswa kegiatan pengabdian masyarakat. Standar nilai minimal adalah 70 (skala 100). Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah  $\geq 50\%$  mahasiswa kegiatan abdimas dapat melakukan tindakan RJP sederhana pada kondisi tanggap darurat.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (abdimas) ini berupa Pelatihan bantuan hidup dasar di kampus, yang dikhususkan pada pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada kondisi tanggap darurat. Kegiatan ini diikuti oleh 80 orang mahasiswa/i prodi kesehatan masyarakat Universitas Esa Unggul gabungan dari kampus kebun jeruk dan harapan indah dan perwakilan dari mahasiswa/i semester 6 yang di antaranya juga merupakan anggota Palang Merah Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan pada 1 ruang kelas, dimulai dari pukul 08.00 dan selesai di pukul 17.00 WIB.

Peserta dibagi menjadi 4 sesi pelatihan, 1 sesi pelatihan terdiri atas 20 mahasiswa dengan 2 pemateri. Langkah pertama, yang dilakukan adalah memberikan lembar *pre-test* kepada mahasiswa yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan umum henti jantung dan nafas serta langkah dalam melakukan pertolongan resusitasi jantung paru.

Langkah kedua, mahasiswa diberikan materi terkait pengetahuan umum henti jantung dan nafas serta langkah dalam melakukan pertolongan resusitasi jantung paru. Langkah terakhir, seluruh mahasiswa melakukan praktek resusitasi jantung paru serta *post-test*.

Adapun karakteristik Peserta Abdimas adalah sebagai berikut :

Tabel 1  
Karakteristik Peserta Abdimas

Variabel	Peserta	Frekuensi
<b>Kategori Peserta</b> Mahasiswa/I Kesmas	80	100%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	23	28,75%
Perempuan	57	71,25%
<b>Tingkatan</b> Semester 6	80	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa proporsi tertinggi peserta abdimas adalah mahasiswa/I kesehatan masyarakat sebesar 100%, berjenis kelamin Perempuan sebesar 71,25% dan berada di tingkatan semester 6 yakni sebesar 100%. Kegiatan Pelatihan Resusitasi Jantung Paru diawali

dengan pembukaan yang disampaikan langsung oleh Dosen Kesehatan Masyarakat, setelah itu dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang kondisi henti jantung serta langkah-langkah tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) yang dapat terjadi di kampus. Dalam pemaparan materi ini juga disisipkan *pretest* dan *posttest* yang disampaikan secara lisan oleh pemateri. Tujuan dilakukan *pretest* ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta kegiatan abdimas mengetahui tentang resusitasi jantung paru. Pada saat *pretest*, mahasiswa/I tidak menjawab sesuai tahapan RJP, serta ada mahasiswa/i yang tidak dapat menjelaskan tentang tindakan resusitasi jantung paru. Pemateri menyampaikan konsep dan langkah pelaksanaan RJP, yang dilanjutkan dengan praktek tindakan resusitasi jantung paru. Setelahnya peserta abdimas dibagi menjadi kelompok kecil yang saling berpasangan. Terdapat 10 pasang mahasiswa yang duduk berhadapan untuk saling bergantian mempraktikkan cara tindakan resusitasi jantung paru menggunakan berbagai langkah. Pemateri berkeliling untuk melihat dan membantu setiap kelompok dalam melakukan praktek tindakan resusitasi jantung paru. Setelah disampaikan materi dan diberikan demonstrasi tindakan resusitasi jantung paru berbagai langkah terjadi peningkatan sebesar 50% mahasiswa/i yang dapat menjelaskan kembali tentang tindakan resusitasi jantung paru pada kondisi tanggap darurat. Pada akhir kegiatan abdimas juga dilakukan penilaian praktik. Adapun hal yang dinilai adalah ketepatan dan kesesuaian waktu peserta abdimas dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru pada kondisi tanggap darurat. Peserta yang memperoleh nilai pada rentang 60 - 90 mencapai 85% dari total seluruh peserta abdimas. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan para peserta berkaitan dengan Resusitasi Jantung Paru ini mencakup peserta yang dapat melakukan tindakan tanpa bantuan dan mendapat bantuan minor, khususnya dalam pemeriksaan pernafasan dengan melihat pergerakan dada selama 5 – 10 detik para proses tindakan resusitasi jantung paru. Berikut merupakan beberapa dokumentasi kegiatan Pelatihan Tindakan Resusitasi Jantung Paru di Universitas Esa Unggul :



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Abdimas Pelatihan RJP

Pada rangkaian kegiatan abdimas ini, seluruh peserta tampak antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan, terbukti dengan peserta selalu mengangkat tangannya mencoba menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Pada saat praktik Resusitasi Jantung Paru, peserta abdimas telah diminta untuk menyimak pemateri saat pemaparan materi ataupun demonstrasi. Tujuan ini adalah untuk mengajarkan para mahasiswa/i bahwa RJP dapat dilakukan dengan berbagai langkah-langkah yang dapat dilakukan saat kondisi tanggap darurat.

Pada kegiatan ini, para mahasiswa/i peserta abdimas turut menceritakan tentang pengalaman mereka mengenai segala bentuk insiden henti napas dan jantung. Hampir seluruh peserta baru mengetahui bahwa berbagai kecelakaan yang menimbulkan henti

napas dan jantung di lingkungan kampus dapat dicegah dengan menerapkan konsep manajemen risiko sesuai konsep keilmuan K3. Luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diharapkan dapat menurunkan tingkat kesalahan dalam memberikan pertolongan pertama, khususnya jika terjadi kondisi henti napas dan jantung pada mahasiswa/i serta Masyarakat di lingkungan kampus.

Pencegahan dan pertolongan pertama pada kejadian henti napas dan jantung sangat penting dilakukan di kampus untuk menciptakan kampus yang aman. Menurut hasil penelitian Damayanti (2021) motivasi belajar dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran, artinya jika motivasi belajar meningkat maka cenderung meningkatkan kompetensinya. Jika mahasiswa mendapatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama mereka ingin membantu ketika ada korban yang mengalami henti jantung maka mereka tidak akan ragu lagi ketika akan membantu korban tersebut. Selain itu, proses simulasi juga membutuhkan pengetahuan dan motivasi dari setiap mahasiswa (Damayanti, 2021). Diharapkan dengan penguatan kapasitas melalui peningkatan pengetahuan dan kemamouan khususnya pada mahasiswa/I dalam meminimalisir segala bentuk insiden henti napas dan jantung dapat diatasi dengan optimal dan minim menimbulkan terjadinya kerugian.

Pengetahuan merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan adanya pengetahuan dan mengetahui sesuatu dapat menjadikan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu. Pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang RJP akan menjadi acuan seseorang dalam melakukan tindakan RJP pada korban henti jantung yang terjadi di luar rumah sakit. Tindakan RJP merupakan tindakan penting dimiliki dan diketahui oleh mahasiswa, karena korban yang mengalami henti jantung mendadak bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Berdasarkan penjelasan diatas, mahasiswa yang merupakan bagian dari masyarakat diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik agar siap dan tanggap dalam segala kondisi kegawatdaruratan.

## **Kesimpulan**

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta abdimas terkait pelatihan resusitasi jantung paru menggunakan berbagai langkah sebesar 85%. Diharapkan kegiatan ini dapat berlangsung secara berkelanjutan sehingga penerapan kampus sebagai program pelatihan Resusitasi Jantung Paru dapat terwujud dengan optimal.

## **Daftar Pustaka**

- American Heart Association. (2020). Guidelines for CPR and ECC. [eccguidelines.heart.org](http://eccguidelines.heart.org)
- Bakri, K., Armaiijn, L., & Husen, A. H. (2021).
- Damayanti, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Resusitasi Jantung Paru Dengan Metode Video Pembelajaran Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Menolong Korban Pada Mahasiswa Tingkat 3 Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya. In Skripsi. STIKES Hang Tuah Surabaya.
- Limanan, D., Lontoh, S. O. (2021). Gambaran Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Pada Dewasa Muda. Jakarta: Senapenmas
- Suprayitno, G., & Tasik, J. R. (2021). Efektivitas Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Tindakan Resusitasi Jantung Paru Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 4(2)
- Syarif, H., Jufrizal., & Maurissa, A. (2021). Latihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Ibu - Ibu Di Kecamatan Syiah Kuala.
- Villalobos, F., Del Pozo, A., Rey -Renones, C., Granado -Font, E., Sabate -Lissner, D., Poblet -Calaf, C., et al. (2019).
- Widyarani, L. (2017). Analisis Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Dewasa Terhadap Retensi Pengetahuan dan Keterampilan RJP Pada Mahasiswa Keperawatan di Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(3)
- Yudhiantoro, M. A., Rizal, A. A. F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Dengan Teknik

Resusitasi Jantung Paru: Literature Review. *Borneo Student Research*, 3(1)